

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al – Kautsar Sidang Iso Mukti

MI Al – Kautsar Sidang Iso Mukti merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Awal pendirian sekolah ini berawal dari keprihatinan tokoh – tokoh Agama yang melihat masih banyak anak – anak kurang mendapatkan pelajaran Agama Islam.

Pada tahun 1994 Bapak Slamet Husaini memelopori pendirian madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar, nama Al – Kautsar sendiri diambil dengan niat Ta’afulan dengan sekolah maju yang ada di Bandar Lampung, pada masa itu pemerintah kampung di kepalai oleh Bapak Aceng, pada awalnya MI Al – Kautsar hanya memiliki satu gedung berdaun Rumbia di jalur 7, karena jalur 7 ini lokasinya kurang strategis maka dipindahkan tersebut di jalan FU, sekarang ditempati oleh gedung Puskesmas, keadaan itu berjalan kurang lebih 2 tahun, pada tahun 1996 SDN 4 Rawajitu akan dipindahkan ke daerah Pasar Rawajitu sehingga gedung SD menjadi tidak terpakai, dengan berbagai cara dan usaha akhirnya Pemerintah Kampung menghibahkan Gedung SD kepada Pengurus MI Al – Kautsar.

Adapun yang menjadi kepala pertama adalah Bapak Slamet Husaini, sampai tahun 1997, selanjutnya berturut – turut adalah Bapak Hadi Tolani, S. Pd. I (1997 – Sekarang).

MI Al – Kautsar ini terletak di Desa Sidang Iso Mukti, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, \pm 100 Km dari simpang Pematang, dan \pm 250 Km dari Kota Bandar Lampung.

Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar bertujuan untuk :

1. Menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menciptakan generasi yang disiplin bertanggung jawab dan berahlak mulia.
3. Menciptakan generasi yang unggul dalam ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Menciptakan generasi yang cakap dan terampil di segala bidang.

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar adalah :

Menciptakan lulusan yang unggul dalam Iptek dan mantap dalam Imtaq.

Sedangkan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar adalah :

- a. Meningkatkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- c. Mengembangkan sikap disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari.

2. Sarana dan Prasarana

Pada bagian ini penulis akan kemukakan tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar, yang merupakan lokasi penelitian sebagai berikut :

Sarana dan Prasarana merupakan hal – hal pokok yang harus ada dalam proses pendidikan, adapun sarana – sarana yang telah ada pada Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar adalah :

- a) 6 lokal untuk kegiatan belajar mengajar
- b) 1 lokal untuk kepala madrasah
- c) 1 lokal untuk ruang Guru
- d) 1 lokal untuk ruang tata usaha
- e) 1 lokal untuk Laboratorium Komputer
- f) 2 ruang toilet Guru
- g) 4 ruang toilet Siswa
- h) 1 lokal ruang Pramuka

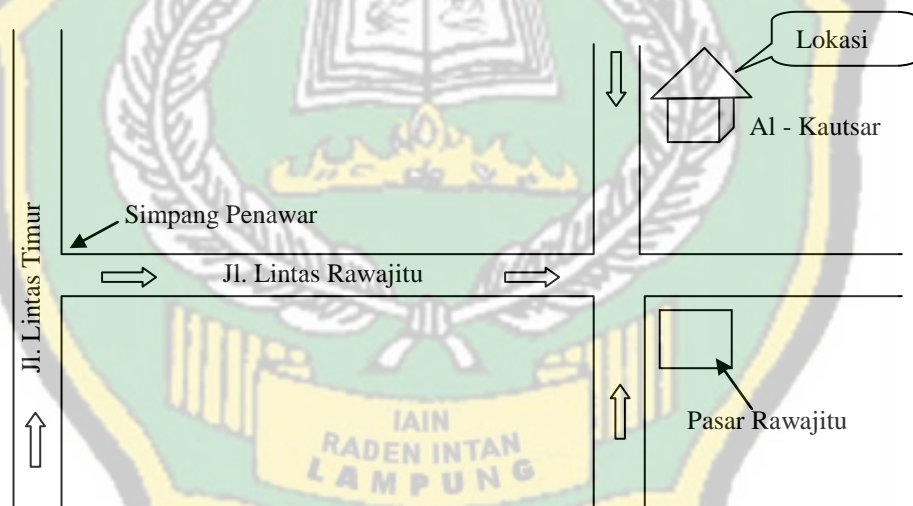
Adapun Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran adalah:

- a) Kursi Siswa : 175 buah
- b) Meja Siswa : 80 buah
- c) Kursi Guru di ruang kelas : 6 buah
- d) Meja Guru diruang kelas : 6 buah
- e) Papan Tulis : 6 buah
- f) Bola Sepak : 3 buah

- g) Bola Voli : 4 buah
- h) Meja Pingpong (Tenis Meja) : 2 buah
- i) Lapangan Sepak Bola / Futsal : 2 buah
- j) Lapangan Bulutangkis : 2 buah
- k) Lapangan Bola Voli : 2 buah

3. Denah Lokasi

Untuk memudahkan menjangkau Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar tentunya diperlukan lokasi, Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar adalah sebagai berikut :



4. Struktur Organisasi

Organisasi yang dimaksud disini adalah merupakan suatu kerangka dari usaha sekolah untuk membentuk suatu kerja sama yang utuh dari sekelompok orang demi kepentingan dan kemajuan yang hendak dicapai bersama. Dalam hal ini adalah untuk kemajuan pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Al – Kautsar Siadang Iso Mukti Kecamatan Rawajitu Kabupaten Mesuji.

Oleh karena tugas Kepala Sekolah yang begitu banyak, maka dibentuklah suatu organisasi yang berstruktur untuk menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas yang ada di Sekolah. Adapun struktur organisasi sekolah yang terbentuk di MI Al-Kautsar adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi MI Al-Kautsar



5. Keadaan Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada 2 unsur pokok yang harus ada yaitu guru dan peserta didik. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan, sebab itu perlu dikemukakan tentang keadaan peserta didik di Mi Al Katusar sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta didi di MI Al-Kautsar Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	7	25
2	II	13	12	25
3	III	20	17	37
4	IV	17	18	35
5	V	12	8	20
6	VI	10	11	21
Jumlah		90	73	163

Sumber : Education Management Information System MI Al-Kautsar 2015/2016

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar berjumlah 163 peserta didik, dimana terdiri dari 90 peserta didik laki-laki dan 73 peserta didik perempuan.

6. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan adalah orang yang sangat berperan, disamping orang tua tentunya, oleh karena itu, penulis akan kemukakan tentang dewan guru yang bertugas mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar

Tabel 2. Data guru dan pegawai MI Al kautsar Kecamatan Rawajitu Utara ;

No	Nama	Pendidikan	Bidang Study	Jabatan	Ket
1.	Hadi Tolani,S.Pd.I	SI	Fiqih	Ka-Mad	GTY
2.	Slamet Husaini,S.Pd.I	SI	Bahasa Arab		GTY
3.	Yusniati	SI	Guru Kelas		GTY
4.	Sisnoto,S.Pd.I	SI	Guru Kelas	Bendahara	GTY
5.	Nur Imamah,S.Pd.I	SI	Alquran Hadits		GTY
6.	Mariana	SI	Guru Kelas		GTY
7.	Dwi Kismadi,S.Pd.I	SI	Bahasa Inggris		GTY
8.	Rohmadi	SMA	TIK		GTY
9.	Menik Wahyu Kurniani	SMA	Pkn		GTY
10.	Suyati	SMA	Seni Budaya		GTY
11.	Tika Yunia Wulandari	D3	IPS		GTY
12.	Jawadi	SMA	Mulok		GTY
13.	Siti Lestari	SI	Guru Kelas		GTY
14.	Misyanti	S1	Guru Kelas		GTY
15.	Lilis Damayanti	SMA	Guru Kelas		GTY
16.	Eko Prasetyo	SMA	Penjaskes		GTY
17.	Anisyah S.Pd	SI	Aqidah		GTY

Sumber : Education Management Information System MI Al-Kautsar 2015/2016

B. Analisis Data

1. Kondisi Suasana keagamaan di Sekolah

Suasana keagamaan di SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat, yang indikatornya peneliti batasi sebagai berikut, suasana yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Dhuha

Bahwa pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan hanya pada jam pelajaran agama. Pada jam pelajaran lain belum berjalan dengan rutin dan baik walaupun sudah terjadwal sering tidak terlaksana, guru bidang studi lain yang seharusnya mendampingi siswa sholat berjamaah pada jam pelajarannya sering langsung salam dan keluar kelas dan sering lupa mengingatkan siswa untuk langsung sholat berjamaah, atau bahkan tidak mengingatkan, karena mungkin merasa bukan bidangnya. Begitu pula sholat dhuha yang dilaksanakan sewaktu jam-jam mengajar, hanya terlaksana pada waktu jam guru PAI mengajar, untuk jam-jam pelajaran yang lain belum terlaksana.⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, "sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha menjadi program yang telah ditetapkan sekolah sebagai program ROHJS, pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hal ini karena keterbatasan tempat mushola, namun bagi kelas yang terjadwal tetapi tidak melaksanakan belum ada sanksi yang diberikan"⁶

⁵ *Observasi*, Tanggal 2 Desember 2009

⁶ Anton Setiyono, Kepala SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 2 Desember 2009.

Dari pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan sholat dzuhur dan dhuha dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru yang mengajar pada jam-jam dzuhur dapat memandu serta mengajak dan membimbing siswa dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah tersebut, siswa sangat antusias apabila gurunya antusias, siswa yang malas menjadi semangat karena terdorong situasi dan kondisi serta semangat guru dan rekan-rekannya. Kemudian dari pengamatan peneliti, ada hal yang membuat siswa-siswa merasa malas karena tempat berwudhu yang ada kurang memadai, mereka harus antri serta memakan banyak waktu. Tempat wudhu yang selama ini digunakan sebagian mengalami kerusakan dan belum diperbaiki. Hal lain yang peneliti amati adalah kegiatan tersebut kurang adanya dukungan dari guru-guru bidang studi lain, guru-guru bidang studi lain merasa kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, padahal itu merupakan program sekolah.⁷

b. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar yang menjadi program sekolah pun sebelum mulai pelajaran sering tidak berjalan, dari hasil pengamatan peneliti, guru bidang studi lain langsung membuka pelajaran dengan salam kemudian langsung mengajar, nal ini karena guru masuk kelas terkadang sudah terlambat dari seharusnya. Membaca ayat-ayat pendek dimulai jam 07.00 WIB s/d jam 07.30. setelah itu jam 07.30 pelajaran baru dimulai, sehingga guru yang datang terlambat

⁷ *Observasi*, Tanggal 2 s/d 6 Desember 2009

I sering kali langsung salam dan mengajar. Membaca ayat-ayat pendek yang seharusnya ada menjadi tidak terlaksana. Sementara kelas yang tadarus ayat-ayat pendek juga sering kali tidak ditunggu oleh guru-guru yang mengajar pada jam pertama, sehingga pelaksanaannya tidak berjalan baik, bahkan sering menjadi gaduh, hanya beberapa kelas yang tertib membaca karena ada guru yang memadunya.⁸

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah telah berjalan dengan baik, setiap ada hari besar Islam selalu di adakan acara untuk memperingatinya, seperti Isra¹ Mf raj, Maulid Nabi, atau mengadakan pesantren kilat. Dalam acara Isra Mi" raj atau maulid Nabi biasanya diadakan pengajian atau siraman rohani dengan mengundang ustad dari luar sekolah untuk menambah wawasan keagamaan bagi seluruh warga sekolah. Acara ini dilaksanakan di kelas yang dijadikan aula, dari beberapa kelas dibuka penyekat-penyekatnya, sehingga jadilah aula sementara, namun tidak dapat menampung semua warga sekolah, siswa hanya dapat sebagian yang masuk ruangan, dan yang lainnya mendengarkan di luar. Dari acara ini siswa diberi tugas untuk merangkum isi dari materi ceramah, kemudian mengumpulkan tugas tersebut dengan guruagama.⁹

Tugas merangkum dikumpulkan dengan baik oleh siswa dengan guru PAI, namun dari basil kegiatan tersebut belum banyak membawa dampak perubahan bagi perbaikan akhlak siswa, atau lebih meningkatkan keimanan siswa, Perubahan sikap

Observasi, Tanggal 2 s/d 6 Desember 2009

Anton Setiyono, Kepala SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2009

agama siswa tidak mengalami perubahan, artinya setelah diadakan pengajian dan sesudah diadakan pengajian tidak ada perubahan sikap yang berarti.¹⁰

d. Berbusana Muslim

Menutup Aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim, aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan. Sementara laki-laki adalah dari pusar sampai lutut Kesadaran menutup aurat atau berbusana muslim di kalangan pelajar putri masih sangat minim, terlihat dari sedikitnya siswa yang menggunakan jilbab, dari setiap kelas siswa putri yang berjumlah kurang lebih 20 orang hanya sekitar 4-5 orang saja yang berjilbab dan berpakaian muslim setiap kelasnya, dari wawancara" penulis dengan siswa kelas 7A yang tidak menggunakan jilbab mereka mengatakan "belum siap menggunakan jilbab, menurut mereka jilbab mengurangi kebebasan pergaulan, menjadi kurang pede dan kalau pakai jilbab tidak gaul". Ada lagi yang mengungkapkan dari kelas 8A¹² "orang tua di rumah tidak menyuruh memakai jilbab, ada pula yang orang tua menganjurkan anaknya memakai jilbab tetapi di rumah orang tua sendiri tidak memakainya". Sementara wawancara¹³ dengan siswa kelas 9 mereka mengatakah

"nanti setelah lulus atau sudah di SMA baru mau menggunakan jilbab".
Sementara itu masih terlihat siswa laki-laki ada yang

¹⁰ Didi Suhandi, Wakil Kepala SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2009

¹¹ Nita Andriana, dkk, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2009

¹² Nurjanah, dkk, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2009

¹³ Lisa Rukmana, dkk, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2009

berpakaian tidak rapi, baju tidak dimasukkan, berambut gondrong, tidak rapi dan mengikuti gaya model yang tidak sesuai dengan sekolah.¹⁴

e. Mengucapkan Salam.

Sementara kebiasaan mengucapkan salam yang peneliti amati berjalan dengan baik hanya pada saat masuk kelas memulai pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan di tempat lain dalam keseharian baik siswa jarang sekali membiasakan salam, contohnya bila masuk ruangan lain, bertemu di jalan atau menyapa, baik guru maupun siswa kurang membiasakan mengucapkan salam. Mengucapkan salam peneliti amati selalu di contohkan hanya pada guru PAI saja, guru-guru bidang studi lain kurang terbiasa mengucapkan salam bila bertemu, Begitu pula siswa, siswa mengucapkan salam hanya bila bertemu dengan guru PAI, bila dengan guru-guru lain mereka hanya mengucapkan "pak" atau "buk". Hal ini peneliti lihat karena guru PAI selalu menjadi contoh langsung, guru PAI selalu terbiasa mengucapkan salam baik masuk ruangan, masuk kelas, memulai pelajaran, mengakhiri pelajaran atau Bertemu dengan orang lain, bertemu dengan sesama dewan guru, termasuk bertemu dengan siswa, sehingga siswa merasa malu

bila bertemu tidak mengucapkan salam, selain itu bila siswa masuk ruangan tanpa mengucapkan salam guru PAI selalu mengingatkan "salamnya mana", sehingga siswa merasa malu.¹⁵

Kesadaran akan salam ternyata belum menjadi budaya di SMP Negeri 1 Sukau, padahal salam merupakan doa, apabila orang lain mengucapkan salam, berarti

¹⁴ *Qbservas*, Tanggal! 2 s/d 6 Desember 2009 ¹³ *Observasi*, Tanggal 14 s/d 19 Desember 2009.

dia mendoakannya sehingga orang yang diberi salam wajib menjawabnya, sebagai balasan doa terhadap pemberi salam. Untuk itu kebiasaan mengucapkan salam hendaknya lebih disosialisasikan lag! dengan warga sekolah, seperti guru, TU, siswa dan seluruh warga sekolah.

f. Menjaga Kebersihan

Menjaga kebersihan adalah merupakan kewajiban setiap muslim, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah bahwa warga sekolah SMP Negeri 1 Sukau terutama siswa kurang menjaga kebersihan, hal ini peneliti lihat dari WC siswa yang ada batk WC putra maupun WC putri kurang terjaga kebersihannya, bau tidak sedap dan terlihat kotor, padahal di pintu WC terpampang jelas tulisan "Jagalah Kebersihan", namun ternyata tidak mempengaruhi kebersihan WC.¹⁶

Kemudian dari pengamatan peneliti siswa juga sering membuang sampah sembarangan, baru setelah mendapat teguran dari guru sampah tadi dipungut dan baru dibuang pada tempat sampah. Kemudian kebersihan kelas harus selalu diingatkan guru dalam setiap memulai pelajaran, siswa harus memperhatikan

sekelilingnya bila ada sampah harus dipungut dan dibuang, kesadaran akan kebersihan belum muncul sendiri dalam pribadi siswa tetapi harus selalu diawasi dan diingatkan.¹⁷

¹⁶ *Observasi*, Tanggal 19 Desember 2009 ^a *Observasi*, Tanggal 19 Desember 2009
Program sekolah tentang kebersihan hendaknya harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar berjalan dan benar-benar menjadi program unggulan sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif dan dapat meningkatkan etos kerja dan gairah dalam belajar.

Dari hasil observasi yang telah peneliti paparkan diatas terlihat bahwa suasana keagamaan dengan indikator: sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, berbusana muslim, mengucapkan salam, menjaga kebersihan belum berjalan dengan baik dan belum menjadi suatu kebiasaan sebagai manifestasi dari nilai-nilai agama dalam tingkah laku seorang muslim.

Kondisi suasana keagamaan di SMP Negeri 1 Sukau dalam proses pembinaan yang akan peneliti lihat dari peran yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai pemimpin, dengan instrumen yang telah peneliti siapkan. 2. **Guru PAI** sebagai Pengajar

Guru PAI sebagai sebagai pengajar telah menjalankan peran sebagai pengajar dengan membuat dan merencanakan pembelajaran serta menurut pengamatan kepala sekolah guru PAI baik bapak Ridwan dan Ibu Yusna selalu menguasai bahan yang akan diajarkan serta selalu membuat nuansa belajar yang agamis misalnya membaca surat-surat pendek dari ayat-ayat Al-Qur'an serta, selalu

mengucapkan salam sebelum dan sesudah mengajar, sering mengadakan metode demonstrasi/praktek

pada pelajaran agama yang memerlukan contoh langsung, seperti wudhu, sholat, dan sebagainya agar siswa lebih menguasai pelajaran.

Peran guru PAI sebagai pengajar yaitu bahwa dalam mengajar Bapak Ridwan dan Ibu Yusna selalu membuat persiapan mengajar dengan membuat RPP serta mendesain skenario pembelajaran PAI dengan pertama membaca ayat-ayat Al-Qur'an surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar baru guru mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh semua siswa, setelah itu guru mengadakan pre-tes untuk menjajaki kemampuan siswa, kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, setelah itu baru masuk pada pokok bahasan yang akan dipelajari, kemudian diselingi dengan pertanyaan dan jawaban serta diskusi.¹⁹

Bila itu memerlukan peragaan seperti materi sholat, wudhu dan haji guru dalam mengajar menggunakan praktek langsung, di sini guru berperan sebagai model

»,

langsung dan kemudian di praktekan oleh siswa secara ketompok. Bapak Ridwan dan Ibu yusna selalu menyiapkan materi pelajar sebelum mengajar dan selalu menguasai materi pelajaran. Sebelum menutup pelajaran guru mengadakan post tes untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa diberi tugas. Guru memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin menuntut ilmu dan selalu mengamalkan ilmu yang

" Anton Setiyono, Kepala SMPN 1 Sukau dan Didi Suhandi, Wakil Kepala SMPN 1 Sakau, Tanggal 15 Januari 2010.

"Observasi, 16 Januari 2010

131

bertepatan dzuhur maka selesai guru mengajar, siswa di ajak sholat dzuhur secara berjamaah.²¹

Dalam menyampaikan pembelajaran Bapak Ridwan dan Ibu Yusna selalu mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar serta mempelajari sehingga selalu menguasai bahan ajar dengan mempersiapkan buku-buku yang relevan, serta mencari dari sumber-sumber lain seperti dalam ayat-ayat Al-quran, hadits, dalam majalah, koran serta menggunakan media seperti CD, majalan, koran dan alat-alat peraga lainnya. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.²²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai pengajar sangat baik, di mana guru telah mempersiapkan bahan ajar, sumber, media, strategi, evaluasi dan juga menciptakan suasana belajar yang Islami. Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan, selanjutnya peran guru dalam pengorganisasian kegiatan belajar adalah mengatur dan memonitor kegiatan belajar sejak awal sampai akhir yang mencakup; memberikan orientasi umum sehubungan dengan topik tertentu, membuat variasi kegiatan belajar agar tidak terjadi kebosanan, mengkordinasikan kegiatan dengan memperhatikan kemajuan materi, media, dan

²¹ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2010

²² Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2010.

132

sumber, membagikan perhatian pada sejumlah pelajar menurut tugas dan kebutuhan, memberikan umpan balik yang diakhiri dengan evaluasi kemajuan belajar. **3. Guru PAI sebagai Pendidik**

Selanjutnya guru PAI yakni bapak Ridwan dan Ibu Yusna juga telah berperan di samping sebagai pengajar, guru PAI juga telah berperan aktif sebagai pendidik, selain memberikan ilmu kepada murid-murid guru PAI juga selalu menanamkan nilai-nilai agama agar siswa selalu berakhlak baik, selalu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan guru PAI sekaligus menjadi contoh langsung bagi siswa. Guru PAI juga selalu membimbing dan membina dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra* Mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha) setiap tahun, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, penggalangan infaq dan kesetiakawanan sosial, untuk keluarga besar sekolah yang mendapat musibah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an surat-surat pendek, mengadakan • lomba-lomba bernuansa Islami, seperti ceramah atau pidato, tilawatil Qur'an, lomba baca puisi Islami, lomba adzan, cerdas

+•

cermat Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

"Anjuran untuk melaksanakan akhlak yang baik dilakukan secara kontinyu setiap akhir pelajaran agar dapat membekas kepada diri siswa, dan setiap menutup

pelajaran diberikan pesan-pesan serta dorongan agar siswa menjadi orang yang selalu berakhlak mulia"²⁴ Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama guru

²³ Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2010

²⁴ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2010

133

PAI yaitu bapak Ridwan dan Ibu Yusna dengan menggunakan metode keteladanan, yaitu guru PAI langsung menjadi contoh dalam semua sisi kehidupan terutama contoh bagi siswa, kemudian menggunakan metode pembiasaan, dimana guru selalu membiasakan pada hal-hal yang baik, perhatian dan nasihat.

Dalam mendidik siswa bapak Ridwan dan Ibu Yusna tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga di luar jam-jam pelajaran PAI, seperti pembinaan yang dilakukan pada jam-jam ekstrakurikuler dan juga pada saat-saat berbincang-bincang dengan siswa, misalnya siswa ada yang bersin maka guru selalu mengingatkan untuk mengucapkan "Alhamdulillah" kemudian dijawab "Yarhamukallah" dan di jawab lagi dengan "Yahdikumullah" kemudian bapak Ridwan menjelaskan "bahwa dalam keadaan yang bagaimanapun kita harus selalu bersyukur kepada Allah, karena bila kita bersyukur niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya dan bila kita tidak bersyukur maka azab Allah amat pedih, cara bersyukur dengan selalu menjalankan perintahnya, seperti sholat, zakat, puasa, selalu menjaga kebersihan, menuntut ilmu, menutup aurat, berkata sopan santun dan meninggalkan larangannya saling bermusuhan, dengki, iri, meninggalkan sholat, malas menuntut ilmu, tidak menjaga kebersihan, dsb"²⁵

Guru PAI juga mendidik siswa melalui misalnya pengajian, siraman rohani pada hari-hari besar Islam, misalnya maulid Nabi, Israk MTraj, yang sebelumnya diadakan berbagai lomba bidang keagamaan misalnya: lomba azan, lomba pidato, ceramah, tilawatil Qur'an dan lomba baca puisi yang bernafaskan Islami. Disini siswa

Observasi, Tanggal 18 Januari 2010.

134

yang memiliki bakat-bakat tersebut dipersilahkan untuk mengikuti lomba dengan mewakili kelasnya masing-masing. Dalam hal ini ditunjuk beberapa dewan guru sebagai juri sebagai tim penilai, pada waktu perayaan hari besar Islam baru diumumkan pemenangnya dan diberikan bingkisan sebagai hadiah dari sekolah untuk

j- * ^ 26

pemenang satu sampai tiga.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas guru PAI telah berperan sebagai pendidik bukan saja dikelas namun juga di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama disarnping mentransfer ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan tugas pendidik, secara umum tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentranfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*tranfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran agama Islam. **4. Guru PAI sebagai Motivator**

Peran guru PAI sebagai motivator telah berjalan dengan baik, dimana bapak Ridwan dan Ibu Yusna selalu bekerja sama dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, selalu membangkitkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman dan Islami. Guru PAI juga selalu memotivasi siswa untuk selalu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, dengan contoh teladan

fj

yang dilakukan guru kepada siswa.

Urn

²⁶ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2010

²⁷ *Observasi*, **Tanggal 20** Januari 2010

135

Bapak Ridwan dan Ibu Yusna dalam membangkitkan semangat belajar siswa yaitu "dengan selalu memberikan dorongan dan memberikan semangat pada siswa untuk selalu rajin dalam menuntut ilmu, karena dengan ilmu, manusia akan dapat menjadi mulia baik di hadapan Allah maupun manusia karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini dapat dengan menceritakan kisah-kisah orang-orang shaleh,

***JA**

perjuangan para Nabi dan para sahabat".

Dalam memberikan motivasi kepada siswa agar selalu mengamalkan nilai-nilai agama "dengan selalu mengingatkan bahwa bila kita mengerjakan perbuatan-perbuatan baik apalagi itu perintah Allah maka kita akan selalu mendapat ridho

dari Allah dan akan mendapat pahala, dan pahala menjadi tiket seseorang masuk surga, sebaliknya selalu menasehati siswa untuk tidak melanggar aturan dan norma-norma agama, sekolah dan masyarakat serta meninggalkan hal-hal yang buruk dan yang sia-sia agar terhindar dari dosa, karena dapat membuat hidup kita tidak tenang dan gelisah serta dosa merupakan penyebab seseorang masuk neraka".²⁹

Guru PAI juga selalu memotivasi siswa untuk selalu menjalankan sholat lima waktu, seperti sholat dhuhur yang dilakukan disekolah, guru PAI selalu mengingatkan siswa untuk sholat berjamaah serta bila dhuha guru PAI mengajar siswa untuk melakukan sholat dhuha bersama-sama, guru PAI juga selalu menganjurkan menjaga lingkungan agar bersih, tertib, aman dan teratur, hal ini terlihat bila siswa

²⁸ Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 21 Januari 2010

²⁹ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2010

136

I

membuang sampah sembarangan guru menegur dengan cara yang halus, kemudian siswa yang piket selalu diingatkan untuk menyiram bunga. Guru PAI juga selalu menegur siswa yang tidak berpakaian rapi, serta berambut gondrong dan selalu menganjurkan dan menyarankan bagi siswa yang putri yang belum menggunakan jilbab untuk memakai jilbab dan berpakaian muslim, hal ini dicontohkan langsung oleh guru PAI yang selalu berpenampilan rapi, bersih dan memakai busana panjang

^A

dan berjilbab.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru PAI telah menjalankan perannya sebagai motivator dimana guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menjadikan dirinya langsung sebagai contoh tauladan, hal ini terlihat misalnya saat sholat berjamaah guru PAI langsung mengajak siswa bersama-sama melaksanakannya, guru juga mengajak berpakaian rapi dan berbusana muslim dengan memberikan contoh langsung pada terhadap dirinya yang juga selalu memakai pakaian rapi dan menutup aurat

5. Gain PAI sebagai Teladan

Guru PAI juga telah berperan sebagai teladan bagi anak-anak juga bagi warga sekolah yang lain, dimana guru PAI berusaha datang tepat waktu dalam mengajar, kemudian selalu berpenampilan dan berpakaian bersih, rapi, dan selalu menggunakan bahasa yang sopan, ramah, Serta selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain atau siswa, serta dalam membuka dan menutup pelajaran. Adapun metode

30

Observasi, Tanggal 18 s/d 23 Januari 2010

137

keteladanan yang guru PAI lakukan selalu disesuaikan dengan dengan konteksnya misalnya, sewaktu terdengar adzan saat sedang belajar, guru PAI menghentikan

aktivitasnya dan mendengarkan adzan dengan khusuk kemudian baru melanjutkan belajar. Kemudian saat waktu sholat guru PAI juga mengajak siswa melaksanakan

11

sholat dzuhur secara berjamaah,

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama guru PAI menggunakan metode keteladanan, yaitu guru PAI langsung menjadi contoh dalam semua sisi kehidupan terutama contoh bagi siswa, kemudian menggunakan metode pembiasaan, dimana

^^

guru selalu membiasakan pada hal-hal yang baik, perhatian dan nasihat.

Bapak Ridwan dan Ibu Yusna berusaha mengajak siswa untuk menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam seperti sholat, puasa, zakat/infak, menjaga kebersihan, membiasakan salam, menjaga sarana dan prasarana sekolah, menjaga lingkungan sekolah, membiasakan sopan santun, menjaga keamanan, ketertiban, kedisiplinan. Bapak Ridwan dan Ibu Yusna sebagai teladan selalu memberikan contoh dalam keseharian dengan ucapan atau kata-kata yang sopan, baik serta bila bertemu seseorang selalu mengucapkan salam. Selalu menghargai bila guru maupun siswa memberikan pendapat serta bila memberikan saran atau nasihat selalu dengan cara sopan, bijaksana dan tidak menyinggung perasaan.³³

Menurut bapak Ridwan, "sebagai guru apalagi guru agama hendaknya dapat dijadikan panutan dan teladan, karena guru itu digugu dan di tiru, bila guru kencing

³¹ *Observasi*, Tanggal 18 s/d 23 Januari 2010

³² Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 25 Januari 2010

³³ Observasi, Tanggal 25 s/d 30 Januari 2010

138

berdiri murid kencing berlari, maka dari itu guru dalam perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya hendaknya dapat dijadikan contoh baik bagi siswa maupun bagi lingkungan sekitarnya".³⁴

Dalam hal berpakaian, Bapak Ridwan dan Ibu Yusna selalu berusaha mencerminkan serta menjalankan nilai-nilai ajaran agama, misalnya berpakaian sopan, bersih, rapi dan menutup aurat, hal ini terlihat dari penampilan keduanya yang nampak rapi, bersih dan memakai busana muslim serta memakai jilbab.³⁵

Bapak Ridwan dan Ibu Yusna juga selalu terbiasa disiplin, dengan datang ke sekolah selalu lebih awal. Kemudian masuk kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Juga disiplin dalam hal berpakaian sesuai dengan aturan pakaian sekolah. Ibu Yusna juga nampak memakai pakaian panjang dan memakai jilbab setiap hari hal ini karena menurutnya " bila kita memerintah siswa berpakaian rapi, bersih dan menyuruh siswa memakai jilbab, maka siswa akan melihat dari pakaian kita dahulu sebagai contoh siswa".³⁶

Dalam hal kebersihanpun terlihat ruangan dan meja disekitar guru PAI nampak rapi, kemudian bila ada sampah langsung dipungut dan dibuang ke tempat sampah. Dalam mengajarpun guru PAI setiap masuk kelas sebelum belajar selalu merapikan meja kursi, memeriksa sampah, masing-masing memeriksa sekelilingnya, kalau masih ada sampah dibuang, sehingga kelas selalu rapi dan bersih.³⁷

³⁴ Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, Tanggal 26 Januari 2010

³⁵ Observasi, Tanggal 11 Februari 2010.

³⁶ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 26 Januari 2010

³⁷ *Observasi*, Tanggal 26 Januari 2010

139

Dari hasil observasi dan wawancara guru PAI telah menjalankan peran sebagai teladan dimana guru PAI selalu berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan, selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh dalam perkataan dan perbuatan, guru PAI sebelum menyuruh siswa melakukan suatu perbuatan maka terlebih dahulu ia yang mengerjakannya sebagai contoh kepada siswanya agar terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik. Guru PAI selain menggunakan metode keteladanan juga menggunakan metode pembiasaan agar nilai-nilai agama menjadi suatu kebiasaan yang diujikan oleh siswa tanpa merasa suatu beban. **6.**

Guru PAI sebagai Fasilitator

Bapak Ridwan dan Ibu Yusna sebagai guru PAI juga telah berperan dengan baik sebagai fasilitator dimana guru PAI selalu berusaha mengadakan dan menyediakan sumber-sumber belajar seperti buku-buku paket PAI, buku kisah-kisah orang sholeh, Al-Qur'an, alat-alat peraga, seperti alat peraga berwudhu, sholat, haji, serta CD yang mendukung sebagai sumber belajar. Guru PAI juga menggunakan media, seperti kaset, CD, televisi dan strategi-strategi belajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.³⁸

Dalam perannya sebagai fasilitator bapak Ridwan dan Ibu Yusna sebagai guru PAI memberikan materi pelajaran dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang Island, yaitu dengan menyediakan buku-buku paket PAI, buku-buku

penunjang, serta alat-alat peraga, dan guru sekaligus menjadi model dalam pembelajaran. Contohnya, materi sholat disamping alat peraga, guru sekaligus memerankan dan memperagakan

³⁸ *Observasi*, **Tanggal 18** s/d 23 Januari 2010.

140

bagaimana gerakan-gerakan sholat yang benar kepada siswa agar mereka lebih paham. Al-Qur'an, mushola juga dijadikan sumber dan media dalam pembelajaran PAI.

39

Kemudian juga dalam pembelajaran berusaha menggunakan media pembelajaran yang Islami contohnya dengan menggunakan CV tentang kisah-kisah orang-orang sholeh, serta berusaha menciptakan suasana belajar yang Islami dengan cara menjaga kebersihan, tenang serta menyenangkan, walaupun ada siswa yang melanggar, guru PAI menghukum dengan hukuman yang mendidik seperti di hukum dengan menghafal ayat-ayat pendek atau membaca doa-doa, atau berdzikir sehingga siswa merasa bahwa itu bukan hukuman yang memalukan tetapi agar siswa menyadari kesalahannya dan lain kali tidak diulang kembali.⁴⁰

Ibu Yusna misalnya "agar siswa lebih memahami serta tertarik dengan pelajaran yang kita sampaikan, kita harus pandai-pandai menggunakan metode serta strategi dalam belajar di dukung oleh media pembelajaran. Sehingga siswa antusias dalam belajar"*⁴¹ hal ini terlihat saat pembelajaran sholat kelas 7A, ibu Yusna mengajar siswa belajar di mushola, kemudian ada gambar gerakan-gerakan orang sedang

sholat, agar siswa lebih jelas ibu Yusna juga mengulangi dengan contoh yang diperagakannya langsung, lalu siswa bergantian memperagakan secara kelompok, ibu Yusna memeriksa setiap gerakan-gerakan siswa, bila salah ia betulkan.⁴²

³⁹ *Observasi*, Tanggal 18 s/d 23 Januari 2010

⁴⁰ *Observasi*, Tanggal 18 s/d 23 Januari 2010

⁴¹ Yusna, *wawancara*, Tanggal 20 Januari 2010

⁴² *Observasi*, Tanggal 18 s/d 23 Januari 010

.*

141

V

Dalam kesempatan yang lain juga bapak Ridwan mengajar di kelas 9C, sewaktu belajar tentang kiamat, maka bapak Ridwan mengajak siswa untuk menonton CD tentang peristiwa Tsunami Aceh. Kemudian setelah selesai siswa diajak diskusi untuk mengambil makna dan hikmah terhadap bencana tersebut, siswapun nampak menghayati dan mengikuti dengan serius setiap keterangan-keterangan yang diberikan oleh bapak ridwan. Dan diakhir pelajaran bapak Ridwan menyampaikan, agar selalu memanfaatkan waktu untuk menjalankan perintah agama sebagai perwujudan iman kepada Allah, seperti sholat, rajin menuntut ilmu, berbuat baik dalam pergaulan, sopan santun, ramah, menjaga lingkungan, dan semua hal-hal yang baik-baik.⁴³

Alam sekitar juga dijadikan sebagai sumber belajar, hal ini terlihat saat pelajaran iman kepada Allah, Ibu Yusna belajar di luar kelas dengan sambil mengajar siswa memperhatikan alam sekitar, misalnya tumbuhan, langit, dan semua ciptaan

Allah, kemudian ibu Yusna menjelaskan Maha Kuasanya Allah, Maha Kasih Sayangnya Allah kepada umatnya. Semua yang ada di sekeliling siswa menjadi bahan yang dapat dijadikan pelajaran. Di akhir pelajaran ibu Yusna juga mengajar siswa untuk selalu menjalankan semua perintah Allah sebagai perwujudan iman.⁴⁴

Guru PAI juga berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang agamis sebagai sarana miltu siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama seperti seperti berjamaah, dholat dhuha, kegiatan dan pembinaan keagamaan, lingkungan

⁴³ *Observasi*, **Tanggal 15** s/d 20 Februari 2010

⁴⁴ *Observasi*, **Tanggal 18** s/d 23 Januari 2010

142

yang tertib, bersih dan rapi serta menciptakan hubungan yang harmonis, ramah, akrab tetapi tetap ada sopan santun.⁴⁵

Dalam kegiatan bernuansa Islam, seperti bimbingan baca tulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, menghafap doa-doa, serta peringatan hari-hari besar Islam (Maulid nabi, Isra' Mikraj, Idhul Fitri dan Idhul Adha) setiap tahun, penggalangan dan kesetiakawanan sosial siswa, untuk keluarga siswa yang mendapat musibah, sholat dhuhur berjamaah yang dijadwal (karena keterbatasan tempat mushola) dan sholat dhuha, selalu dibina oleh guru PAI yang jugamelalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu ROHIS.⁴⁶

Dari basil obeservasi dan wawancara terlihat jelas guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, yakni menggunakan strategi yang tepat dalam belajar, menggunakan media pembelajaran dalam menggugah minat belajar siswa,

menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif serta membina kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih mendalami nilai-nilai ajaran Islam yang pada akhirnya siswa dengan kesadaran sendiri mau melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. **7. Guru PAI sebagai Evaluator**

Guru PAI juga telah melaksanakan perannya sebagai evaluator, dimana guru PAI selalu mengadakan peninjauan sebelum mulai pembelajaran dengan pre test dan mengadakan penilaian dalam setiap akhir pembelajaran dengan mengadakan post test

⁴⁵ *Observasi*, Tanggal 21 s/d 28 Januari 2010

⁴⁶ *Observasi*, Tanggal 21 s/d 28 Januari 2010

143

kemudian mengadakan ulangan harian, tengah semester dan ujian semester yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yakni guru PAI mengadakan evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang berperilaku baik diberi pujian dan siswa yang berperilaku buruk mendapat teguran dan peringatan serta hukuman.⁴⁷

Dalam proses pembelajaran Ibu Yusna selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang Islami dengan cara menjaga kebersihan, tenang serta menyenangkan, walaupun ada siswa yang melanggar, guru PAI menghukum dengan hukuman yang mendidik seperti ungkapan beliau " dalam member! hukuman siswa tidak perlu dipukul atau di jeter selain siswa menjadi takut dan benci juga tidak mendidik, hukuman yang diberikan siswa dapat dengan cara yang mendidik seperti menghafal ayat-ayat pendek atau membaca doa-doa, atau berdzikir

sehingga siswa merasa bahwa itu bukan hukuman yang memalukan tetapi agar siswa menyadari

A9

kesalahannya dan lain kali tidak diulang kembali.

Dalam kegiatan bernuansa Islam, seperti bimbingan baca tulis Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa, serta peringatan hari-hari besar Islam (Maulid nabi, Isra¹ Mikraj, Idhul Fitri dan Idhul Adha) setiap tahun, penggalangan dan kesetiakawanan sosial siswa, untuk keluarga siswa yang mendapat musibah, shalat dhuhur berjamaah yang dijadwalkan karena keterbatasan tempat

⁴⁷ *Obsevasi*, Tanggal 8 Februari 2010

⁴⁹ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 9 Februari 2010

144

mushola, shalat dhuha, siraman rohani dan bedah buku yang selalu dibina oleh guru PAI melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu ROHIS.⁴⁹

Guru PAI juga telah melaksanakan perannya sebagai evaluator, dimana guru PAI selalu mengadakan peninjauan sebelum mulai pembelajaran dengan pre test dan mengadakan penilaian dalam setiap akhir pembelajaran dengan mengadakan post test kemudian mengadakan ulangan harian, tengah semester dan ujian semester disamping itu guru PAI juga mengadakan evaluasi terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa yang berperilaku baik diberi pujian dan siswa yang berperilaku buruk mendapat teguran dan peringatan serta hukuman. Dan bila siswa ada yang

bermasalah guru PAI bekerja sama dengan orang tua wall untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

50

Dalam usaha menciptakan suasana keagamaan di sekolah bapak Ridwan mengatakan "mengadakan pengawasan dan penilaian terhadap perilaku siswa, contohnya; siswa yang rajin sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, rajin mengikuti kegiatan keagamaan, memakai pakaian rapi, bersih dan berjilbab, sopan santun, disiplin, serta membiasakan salam, dan selalu menjaga lingkungan kebersihan, guru memasukkannya sebagai nilai afektif. Penilaian guru dilakukan dengan menggunakan absen untuk sholat dhuhur, dhuha, kegiatan keagamaan sedangkan masalah hubungan dengan manusia seperti berpakaia rapi, bersih, berjilbab,sopan santun terbiasa salam,

⁴⁹*Observasi*, Tanggal II s/d 16Dsescmber2009

⁵⁰ Ridwan dan Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 10 Februari 2010

menjaga kebersihan serta menjaga lingkungan dilakukan guru dengan melalui pengamatan di kelas maupun di luar kelas".⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara guru PAI telah melaksanakan peran sebagai evaluator, guru PAI dalam melaksanakan evaluasi mencakup evaluasi kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru PAI juga mengadakan evaluasi baik di kelas dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas dalam hal kepribadian siswa yang mencakup nilai-nilai efektif siswa. Dalam mengadakan evaluasi guru PAI

memberikan nilai baik serta penghargaan terhadap siswa yang dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam secara baik serta mengadakan pembinaan terhadap siswa yang kurang baik, dengan diberikan pengarahan, perhatian dan selalu bekerjasama dengan orang tua wali murid dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang dihadapi siswa. **8. Guru PAI sebagai Pemimpin**

Guru sebagai pemimpin di kelas guru harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan serta membangun kelas sebagai tempat yang menyejukkan lahir batin siswa secara inovatif. Guru sebagai pemimpin harus dapat berbagi peran, harus menguasai berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, dan dapat melahirkan kultur motif berprestasi secara kompetitif serta membina siswa untuk menjadi generasi yang militan, intelek dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran guru PAI selalu dapat menguasai kelas dengan baik bahwa kelas selalu kondusif, tenang dan menyenangkan. Siswa selalu senang

⁵¹ Ridwan, **Guru PAI SMP Negeri 1 Sukau, Wawancara, Tanggal 10 Februari 2010**

146

dalam menerima pelajaran tanpa rasa takut dan tegang. Guru PAI selalu berusaha mengelola dan membuat suasana belajar yang menyenangkan, guru selalu mengarahkan, membimbing dan memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan

c*\

belajar siswa, sehingga guru PAI menjadi salah satu idola bagi siswa-siswa.

Dari hasil wawancara dengan ibu Yusna tentang peran guru sebagai pemimpin kelas yaitu "dalam belajar di kelas diciptakan suasana belajar yang aktif, siswa

dirangsang untuk aktif belajar, bertanya, mengungkapkan pendapatnya, kemudian selalu di ciptakan suasana Islami, misahiya ada diawali belajar dengan sholat dhuha, tadarus ayat-ayat pendek, doa, salam, serta menghukum dengan hal-hal yang islami. Di kelas juga diciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar, diakhir pelajaran waktu sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah"⁵³

Dalam belajar "juga dibangun persaingan dalam belajar agar saling memotivasi antar siswa, misalnya siswa yang dapat menghafal ayat atau hadits maka guru memberikan nilai tinggi sebaliknya yang belum dapat menyelesaikan tugas maka guru memberi semangat dengan kata-kata "kamu pasti bisa" sehingga siswa merasa dihargai dan semangat untuk menyelesaikan tugasnya"⁵⁴

Dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap hari, "Apa yang kita ketahui hendaknya kita amalkan, dan jangan bosan untuk memperbaiki diri

⁵² *Observasi*, Tanggal 11 Februari 2010

⁵³ Ridwan, Gum PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2010

⁵⁴ Yusna, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 12 Februari 2010

147

bila salah, nilai-nilai agama hendaknya menjadi kebiasaan dalam berucap, berbuat dan bertindak, agama hendaknya jadi pedoman yang pertama dan utama dalam hidup"⁵⁵

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa guru PAI telah menjalankan peran sebagai pemimpin kelas, dengan cara menciptakan suasana yang kondusif, tenang dan menyenangkan, juga membangun kultur persaingan yang sehat dalam belajar, sehingga ada motif saling memotivasi dan menghargai antar siswa. Guru juga selalu menanamkan nilai-nilai agama dan memberi motivasi agar selalu diamalkan oleh siswa juga membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

9. Upaya-upaya Yang Dilakukan Dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di Sekolah

Untuk mendukung terlaksananya program sekolah dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah, guru PAI melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam

Dalam pembelajaran PAI upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru PAI selalu memanfaatkan waktu yang hanya 2 jam dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mengarahkan pada pencapaian *knowing* atau pemahaman agama, Pada aspek *doing* atau trampil melaksanakan ajaran agama serta *being* atau mengamalkan ajaran agama, guru PAI menerapkannya langsung di sekolah dengan berbagai metode yang digunakan serta berbagai media belajar, contohnya materi

35

Ridwan, Guru PAI SMPN 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 12 februari 2010

148

sholat, pembelajarannya dengan metode praktek langsung dan menggunakan gambar orang sholat, guru yang mempraktekkan dan mushola sebagai media langsung. Kemudian diterapkan langsung dengan melalui sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha. Dalam pembelajaran, guru PAI juga memberikan tugas-tugas dalam rangka menciptakan suasana relegius, seperti siswa diberi tugas sebagai tugas portofolio dengan kainya tulis yakni membuat tulisan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah dinilai oleh guru PAI, hasil kainya tersebut di pajang di dinding-dinding kelas, sehingga siswa merasa karyanya dihargai dan merasa bangga, Hal ini terlihat di dinding-dinding kelas adanya karya-karya siswa berupa kaligrafi yang terpajang di setiap kelas.⁵⁶

b. Integrasikan Ajaran Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam mendukung penciptaan suasana keagamaan di sekolah, guru PAI dalam membina kegiatan ekstrakurikuler selalu mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan kegiatan, seperti kegiatan Rohis antara lain programnya adalah:

- 1). Infakjum'at
- 2). Pesantren Kilat
- 3). Perlombaan-perlombaan, seperti: cerdas cermat, Puisi Islami, Pidato, Tilawatil Qur'an, ceramah, Azan, kaligrafi
- 4). Sholat Dhuhur berjamaah dan dhuha
- 5). Baca Tulis Al-Qur'an

* *Observasi*, **TanggaJ 11 s/d 16** Desember 2009

- 6). Lomba Kebersihan.

7). Perayaan Hari-hari Besar Islam

8). Wisata Rohani⁵⁷

Infak jum'at diadakan seminggu sekali setiap hari jum'at, sehabis senam pagi, ada siswa yang bertugas berkeliling untuk menarik infak tersebut. Siswa yang ingin berinjak memasukkan infaknya ke dalam kotak yang di bawa oleh siswa yang bertugas. Infak tidak ditentukan nilainya tergantung dari keiidasan siswa. Hasil infak tersebut dihitung dan diumumkan jumlahnya oleh siswa yang bertugas. Kegunaannya untuk membantu siswa yang tertimpa musibah dan ada untuk keperluan kegiatan

tfQ

keagamaan.

Pesantren Kilat diadakan setiap bulan Ramadhan yang bertujuan untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Islam agar dapat menambah keyakinan dan keimanan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut Mated yang diberikan dalam pesantren kilat adalah masalah Tauhid, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan sejarah Islam dan nara sumbernya adalah para dewan guru baik guru agama maupun guru-guru umum yang mau dan mampu dalam menyampaikan materi. Lama kegiatan pesantren kilat tersebut 7 hari, dihari terakhir diadakan praktik dan pengayaan.⁵⁹

Perlombaan yang bernuansa Islami yakni lomba cerdas cermat mengenai pengetahuan agama, Puisi Islami yaitu mengarang sekaligus membacanya, pidato dan ceramah mengenai keislaman yang judul dan temanya diserahkan pada siswa,

⁵⁷ *Dokumentasi Kegiatan ROWS*, Tanggal 14Febraari2010 ³⁸ *Observasi*, Tanggal 11 s/d 16 Desember 2009 ⁵⁹Ridwan,GuruSMPNcgcri 1 Sukau, *Wawancara*, 14Februari2010

150

tilawatil Qur" an raengenai ayat dan suratnya telah ditentukan oleh dewan juri, Azan hanya bagi siswa putra, kaligrafi bagi siswa putra maupun putri yang berminat dan berbakat. Pelaksanaan perlombaan ini diadakan sebelum mengadakan acara Perayaan hari-hari besar Islam yang diikuti oleh siswa mewakili kelasnya masing-masing.⁶

Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat bertepatan dengan waktu sholat dhuhur sedangkan sholat Dhuha dilaksanakan pada jam dhuha. Karena keterbatasan tempat mushola yang hanya dapat menampung 1 kelas maka pelaksanaannya secara bergantian dengan cara dijadwal. Adapun jadwal sholat tersebut adalah sebagai berikut:

Jadwal Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah
SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat
TP. 2009/2010

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Kls7A	Kls7B	Kls7C	Kls7D	KlsSA	KlsSB
KlsSC	KlsSD	Kls9A	Kls9B	Kls9B	Kls9D

Sumber: Dokumen kegiatan SMP Negeri 1 Sukau Kabupaten Lampung Barat TP. 2009/2010.

Baca tulis Al-Qur'an yakni pembinaan terhadap siswa yang belum dapat membaca al-Qur'an. Sedangkan lomba kebersihan dilaksanakan setiap satu bulan

60

Ridwan, **Guru PAI** SMP Negeri 1 Sukau, *Wawancara*, 14 Febmari 2010

151

sekali pada setiap kelas, kelas paling bersih selalu diumumkan dan kelas terkotor juga diumumkan kemudian diadakan pembinaan agar selalu menjaga kebersihan kelas.⁶¹

Perayaan hari-hari besar Islam diadakan biasanya pada waktu Isra* MTraj dan Maulid Nabi, dalam kegiatan tersebut diisi dengan siraman rohani dengan mengundang ustad dari luar atau dari sekolah sendiri. Diakhir acara kegiatan dibagi hadiah pada siswa yang berprestasi dalam lomba-lomba yang bernuansa keislaman

ffj

yang diadakan hari sebelumnya.

Sedangkan wisata rohani yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan bagi siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ROHIS dan yang berminat dengan tujuan untuk lebih memahami dan mengagumi ciptaan Allah sehingga menambah dan meningkatkan keimanan kepada Sang Pencipta yaitu Allah, yang dalam time scedul kegiatan diadakan pada waktu siswa telah selesai ujian semester. Namun kegiatan ini belum dapat berjalan karena keterbatasan dana,⁶³

Menurut guru PAI yakni bapak Ridwan, Program-program ROHIS tersebut awalnya diajukan kepada sekolah, setelah kepala sekolah menyetujui kemudian dirapatkan dalam rapat dengan para dewan guru, setelah mendapat dukungan dari para dewan guru, disampaikan oleh kepala sekolah dalam rapat komite sebagai program sekolah.⁶⁴

⁶¹ Ridwan, *Wawancara*, 14 Februari 2010

⁶² *Observasi*, **Tanggal 11 s/d 16 Desember 2009.**

⁶³ **Ridwan**, *Wawancara*, 14 Februari 2010

⁶⁴ **Ridwan**, *Wawancara*, 14 februari 2010

152

c. Kerjasama Sekolah Dengan Orangtua Murid.

Dalam menjalankan program-program sekolah, guru memang harus bekerjasama dengan wali rrmrid agar setiap program yang dilaksanakan di sekolah berjalan sukses, agar orangtua wali murid dapat mendukung program-program tersebut sehingga akan dapat berhasil dengan baik. Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua wali murid adalah dapat berupa moral dan spiritual misalnya orangtua mengbadiri undangan sekolah dalam menyusun program-program sekolah, sebaliknya sekolah dapat dengan cara mengundang seluruh wali murid kemudian kepala sekolah menyampaikan seluruh program-program sekolah yang akan dilaksanakan termasuk juga program-program keagamaan. Hal ini agar orang tua dapat memberikan contoh teladan dan membiasakan anak agar selalu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga pendidikan dan pembiasaan di sekolah akan seiring dengan pendidikan di dalam rumah tangga. Sehingga nilai-

nilai ajaran Islam akan benar-benar menjadi kepribadian setiap siswa dalam keseharian. Serta kerjasama dalam menangani permasalahan serta pelanggaran siswa terhadap aturan-aturan sekolah.⁶⁵

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah tersebut diharapkan dapat mendukung terhadap seluruh program-program sekolah termasuk program dalam rangka menciptakan suasana keagamaan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tangga.

2010

⁶⁵ Anton Setiyono, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukau, *Wawancara*, Tanggal 15 Februari



